

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KEPEMIMPINAN
SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU
DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

ACHMAD

NIM F2171151015



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU KEPENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

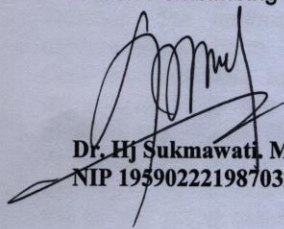
**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KEPEMIMPINAN SITUASIONAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM
MENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN PONTIANAK KOTA**

OLEH

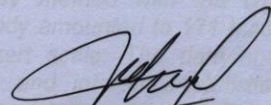
**ACHMAD
NIM F2171151015**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

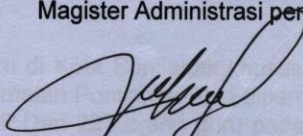

**Dr. Hj Sukmawati, M.Pd
NIP. 195902221987032001**

Dosen Pembimbing II


**Dr. Wahyudi, M.Pd
NIP. 195901111985031002**

Disahkan


**Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura Pontianak**
**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 19680316 199403 1014**


**Ketua
Pengelola Program Studi
Magister Administrasi pendidikan**
**Dr. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 195901111985031002**

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK, KEPEMIMPINAN SITUASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

ACHMAD

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak
achmadbatara@gmail.com

Abstract

The aim of this research was describe (1) the influence of the academic supervision of the school head teacher Against boarding costs in primary schools in the district of Pontianak City, (2) the influence of the principal effect of situational Leadership Against boarding costs at primary school teachers in the district of Pontianak City, (3) the influence of academic supervision and situational leadership principals simultaneously influential on teacher performance District of Pontianak City Elementary School Teacher. The method used was a survey method with the type of explanatory research. The sample in this study amounted to 171 teachers. Data measurement techniques using a likert scale. The data analysis techniques used are descriptive statistics and inferential statistical of multiple regression. The result showed that : (1) there is the influence of Academic Supervision on teacher performance SDN District of Pontianak City by 57.90 percent; (2) there is the influence of situational leadership to the school head teacher performance SDN District of Pontianak City by 55.10 percent; (3) Academic supervision, Situational Leadership Principal simultaneously to variable performance District of Pontianak City Elementary School Teacher of 53.10 percent, amounting to 53.10 percent.

Key word: academic supervision, situational Leadership, teacher performance

Hasil pra survey terhadap kinerja guru di Kota Pontianak khususnya kinerja guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pontianak Kota diperoleh nilai rata rata < 80 dalam pembuatan RPP. Dari 297 orang guru pada 18 SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota bahawa kelemahan dari aspek RPP adalah guru masih kurang baik dalam (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) materi tidak sesuai dengan metode, (c) pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran masih biasa-biasa, (d) Skenario atau kegiatan pembelajaran belum memperhatikan waktu, dan langkah-langkah pembelajaran terutama kegiatan inti belum sesuai dengan metode, (e) penilaian hasil belajar belum menyertakan rubrik yang jelas. Sedangkan kelemahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran adalah (a) pra pembelajaran, masih ada guru yang belum memperhatikan kesiapan siswa dalam

Perumusan Masalah

memulai pembelajaran, (b) pada kegiatan pendahuluan, masih ada guru yang tidak melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, (c) pada kegiatan inti, masih terdapat guru yang belum mengaitkan materi dengan dengan kenyataan sehari hari yang relevan atau mengaitkan dengan ilmu pengetahuan lain, penggunaan media pembelajaran kurang menarik, bersikap teacher center, (d) di bagian penutup tidak memberikan refleksi dan merangkum materi pelajaran.

Kondisi kinerja guru SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota ini tentu saja membutuhkan intervensi dari kepala sekolah baik berupa supervisi akademik maupun intervensi dalam bentuk kepemimpinan situasional.

Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja

guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota? Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota? Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota ?

Landasan Teori

A Kinerja

Pentingnya kinerja individu telah diteliti oleh para ahli dan tertuang dalam berbagai literature sebagaimana yang ditulis oleh Sabine dan Michael (2001:4) :

The high relevance of individual performance is also reflected in work and organizational psychological research. To get a clearer picture about the importance of individual performance in empirical research we conducted a literature search in the twelve of the major work and organizational psychology journals. These journals cover a broad range of individual, group-level and organizational-level phenomena. Based on this literature search we located a total number of 146 meta-analyses within the past 20 years. Among these meta-analyses, about a half (54.8%) addressed individual performance as a core construct. In the majority of these meta-analyses, individual performance was the dependent variable or outcome measure (72.5%). In about 6% of those meta-analyses that included individual performance measures, individual performance was the independent or predictor variable. Twenty-one per cent of the meta-analyses addressed performance appraisal and performance measurement issues.

Bernardin dan Russel (1997:379) (memberikan pengertian atau kinerja sebagai berikut : *“performance is defined as the record of outcomes produced on a specified job function or activity during time period”*). Kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu.

Mangkunegara (2014: 9) menyatakan “kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas

maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang persatuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

Selanjutnya King yang dikutip Uno dan Lamatenggo (2012:61) menyatakan “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya.” Mengacu pada pandangan King tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya.

Wibowo (2007:2) mengatakan “kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan sebagai hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya.”

Kemudian Usman (2011: 9) menyatakan “kinerja guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Selanjutnya Suprihanto dalam Supardi (2014: 46-47) menyatakan “kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.”

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disintesis bahwa kinerja adalah proses dan hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Kemudian Supardi (2014: 54), menegaskan Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di satuan pendidikan dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena

itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di satuan pendidikan serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru dapat terlihat jelas dalam pembelajaran yang diperlihatkannya dari prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik.

Berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: (a) Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SD negeri di kecamatan Pontianak Kota. (b) Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SD negeri di kecamatan Pontianak Kota. (c) Terdapat pengaruh simultan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota

B. Supervisi Akadmik

Menurut Sahertian Piet (2010:17) supervisi adalah “usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakup berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pemaparan secara lebih luas dikemukakan oleh Boardman et al yang dikutip Sahertian (2010:19), bahwa supervisi adalah “bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Dijelaskan bahwa situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung pada keterampilan supervisor sebagai pemimpin”.

Supervisi Akademik; Glickman dalam bukunya *Developmen Supervision Alternative Practice for Helping Teacher* yang dikutip Sahertian (2010:23),

mendefinisikan supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran”

Syaful Sagala (2011:84) menyatakan supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu “upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsur-unsur; materi pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa”.

Satori yang dikutip Suhardan (2010: 42) mendukung pernyataan di atas dengan mengatakan “konsep supervisi akademik atau supervisi pengajaran dalam literatur mutakhir pada dasarnya masih sejalan dengan konsep-konsep yang telah dibicarakan dalam literatur-literatur yang mendahuluinya. Supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.”

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan supervisi akademik mempunyai fungsi-fungsi antara lain; pembinaan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, dan mengembangkan profesi dalam melaksanakan program pembelajaran. Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Menurut Sagala (2011:102) secara umum tujuan supervisi akademik : membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan

belajar murid, menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat dan membina sekolah. Ia menegaskan bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu guru-guru untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan dimaksud.

Menurut Prasajo dan Sudiyono, (2011:89) menjelaskan beberapa tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Tujuan supervisi akademik menurut Made Pidarta (2009:91) sama halnya dengan tujuan supervisi pendidikan, ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti: (a) membantu menciptakan lulusan yang optimal dalam kuantitas dan kualitas, (b) membantu guru mengembangkan pribadi, kompetensi, dan sosialnya, (c) membantu kepala sekolah mengembangkan program yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat, (d) ikut meningkatkan kerja sama dengan masyarakat atau Komite Sekolah.

Menurut Arikunto (2014:40-41), tujuan khusus dari supervisi akademik adalah: (1) Meningkatkan *kinerja siswa* sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. (2) Meningkatkan mutu *kinerja guru* sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan. (3) Meningkatkan *keefektifan kurikulum* sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga. (4) Meningkatkan *kefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana* yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. (5) Meningkatkan *kualitas pengelolaan* sekolah,

khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. (6) Meningkatkan *kualitas situasi umum* sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disintesis bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang terencana, terpola, dan terprogram guna mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran yang diberikan oleh supervisor (pengawas dan kepala sekolah).

C. Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *leadership*. Ralph M. Stogdill dalam Hoy dan Miskel (1987: 271) menyatakan "*leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal setting and goal achievement.*" Pendapat tersebut mengatakan bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir terhadap penetapan tujuan dan pencapaian tujuan.

Robbins & Judge (2013: 402) mengatakan "*leadership as the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals.*" Definisi tersebut menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian visi atau serangkaian tujuan.

Sementara itu, Lippman yang dikutip Soetopo (2010: 209) menyatakan "*leadership is the initiation of a new structure or procedure for accomplishing an organization's goal and objectives or for changing an organization's goals and objectives.*" Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan erat

sekali hubungannya dengan organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi antara lain sangat tergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin.

Kemudian Quible dalam Priansa dan Somad (2014: 185) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu melalui dan dengan menggunakan orang lain.

Selanjutnya McFarland yang dikutip Danim (2010:6) menyatakan “kepemimpinan adalah suatu proses di mana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Selanjutnya Usman (2009:282) mendefinisikan kepemimpinan sebagai ilmu dan seni memengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Senada dengan pendapat-pendapat di atas, Zainal, Hadad, dan Ramly (2014:3) menyatakan “kepemimpinan pada hakikatnya adalah proses memengaruhi atau memberi contoh dari pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi dan kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli tentang kepemimpinan dapat disintesis bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, memengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil/tujuan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala sekolah mempunyai tiga misi utama sebagai pemimpin pendidikan seperti disampaikan Soetopo (2010: 220) sebagai berikut:

- a. Pengembangan kemampuan profesional dalam kepemimpinan pendidikan;
- b. Pengembangan kemampuan personal dalam kepemimpinan pendidikan; dan
- c. Pengembangan kemampuan sosial dalam kepemimpinan pendidikan.

Ketiga kemampuan tersebut harus dimiliki seorang kepala sekolah supaya

dalam menjalankan tugasnya dapat berhasil dengan baik. Selain itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus menguasai bagaimana mengambil keputusan secara profesional dan mengatasi konflik yang terjadi dalam sekolah. Dua kemampuan ini sangat penting mengingat kepala sekolah mempunyai fungsi kepemimpinan menjabarkan kebijakan pemerintah dan menciptakan iklim sekolah yang memungkinkan agar tidak terjadi konflik.

Apabila pemimpin menghadapi bawahan yang tidak mampu dan tidak mau dalam melaksanakan tugasnya (M1), maka ia menggunakan G1 atau gaya kepemimpinan instruksi. Bawahan yang dihadapi ini lazimnya memang kurang mempunyai kompetensi dan keyakinan untuk melaksanakan tugas sehingga dibutuhkan pengarah yang jelas, spesifik, dan memerlukan pengawasan ketat dari atasan.

Apabila bawahan yang dihadapi mempunyai tingkat kematangan rendah menuju sedang (M2), maka gaya kepemimpinan yang digunakan pemimpin yaitu G2 atau gaya konsultasi (selling). Situasinya adalah bahwa bawahan tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab suatu tugas. Dalam situasi ini, pemimpin akan lebih banyak memberikan pengarah kepada bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Yang tidak kalah pentingnya dalam gaya ini yaitu kemampuan pemimpin untuk meningkatkan motivasi bawahannya yang memang sudah terlihat sejak awal sehingga bawahannya akan lebih matang.

Gaya kepemimpinan partisipasi (G3) dilakukan untuk menghadapi bawahan dengan tingkat kematangan sedang menuju tinggi (M3). Bawahan pada tingkat kematangan ini memiliki kemampuan namun tidak memiliki keinginan yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya. Pemimpin harus membuka komunikasi dua arah dan secara aktif mendengar, memberi semangat, membimbing, bahkan saling bertukar gagasan sebelum membuat keputusan. Dengan demikian, bawahan tersebut merasa bahwa dirinya dihormati atasannya mengingat gagasan-gagasannya

dijadikan pertimbangan atasan sebelum mengambil keputusan. Apabila hal ini dilakukan secara tetap dan teratur diharapkan akan mendorong bawahan mengubah sikapnya dan membantu mematangkan bawahan tersebut.

Sementara itu, gaya kepemimpinan delegasi (G4) dilakukan untuk menghadapi bawahan dengan tingkat kematangan tinggi (M4). Bawahan telah mempunyai kompetensi sekaligus mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri yang tinggi bahwa ia mampu melaksanakan tugasnya. Pemimpin tidak perlu memberikan pengarahan maupun petunjuk yang rinci, cukup secara singkat menyampaikan tujuan yang hendak dicapai.

Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi sekolah. Lipham dalam Soetopo (2010: 209) menyatakan "*Leadership is the initiation of a new structure or procedure for accomplishing an organization's goal and objectives or for changing an organization's goals and objectives.*" Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan organisasi. Tercapai atau tidaknya tujuan organisasi antara lain sangat tergantung pada kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin..

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan situasional di atas, dapat disintesis bahwa kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah kegiatan kepala sekolah dalam usahanya untuk melakukan pendekatan terhadap guru sesuai situasi tertentu dan tingkat kematangan (kedewasaan) para guru.

3. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota
- b. Mendapatkan gambaran pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota.
- c. Mengetahui pengaruh supervisi akademik dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap

kinerja guru di SD Negeri di kecamatan Pontianak Kota.

E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Jumlah populasi sebanyak 297 orang guru di SD Negeri di Kecamatan Pontianak Kota. Untuk teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling of Area* dengan penetapan responden sampelnya secara undian. Sedangkan besarnya sampel yang ditetapkan untuk presisi 5 % berdasarkan formula, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 171 orang guru.

Teknik instrumen penelitian pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian yaitu validitas dengan korelasi product moment, dan reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan statistik dan analisis dengan dua cara : (1) statistik deskriptif, hal ini dilakukan dengan mencari harga rata-rata simpangan baku. Modus, media, dan dan distribusi frekwensi. Kemudian dibuat histogram dari masing-masing skor variabel, (2) Statistik inferensial dengan menggunakan model regresi linier berganda, analisis ini digunakan agar kesimpulan yang dibuat berdasarkan pengujian hipotesis dapat digeneralisasikan. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas, multikolinieritas, heterokedastitas dan linieritas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam analisis ini diuji meliputi pengaruh : (1) Supervisi Akademik (X_1) secara Parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota (Y); (2) Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota (Y); (3) pengaruh variabel Supervisi Akademik (X_1), variabel Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X_2), secara simultan terhadap variabel Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota (Y),

Hasil perhitungan pengaruh parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengaruh Parsial Supervisi Akademik, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah parsial terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien parsial (t)	Sig. t	t Tabel d.f = 2
Supervisi Akademik	0,579	9,136	0,000	1,653
Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	0,551	12,247	0,000	

Sumber : Data Olahan SPSS IBM Versi 20 Tahun 2017 (Lampiran)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 89,589 + 0,579 X_1 + 0,551 X_2 + 10,192$$

Sedangkan hasil perhitungan pengaruh simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengaruh Supervisi Akademik, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah secara Simultan Terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota

R	R Square	Adjusted R Square	F Hitung	Sig	H_0
.735 ^a	.541	.535	98.866	0,000	0,05
<i>F Tabel Df 2 = 3,90</i>				<i>0,000 < 0,05</i>	

Hasil penelitian menunjukkan Pengujian hipotesis dalam analisis ini diuji meliputi pengaruh : (1) Supervisi Akademik secara Parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota; (2) Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah secara Parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota (Y); (3) pengaruh variabel Supervisi Akademik, variabel Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Kinerja Guru SDN Kecamatan Pontianak Kota (Y),

Dari interpretasi perhitungan pengaruh parsial dan simultan variabel Supervisi Akademik (X1), Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X2), terhadap variabel Kinerja (Y), selanjutnya dikemukakan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh $r_{1Y} - z$

Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota.

Dari uji parsial diperoleh hasil nilai t hitung supervisi akademik kepala sekolah (X1) t hitung sebesar 9,136 > ttabel 1,653; Hasil ini memperlihatkan bahwa $H_a: b_1 > 0$ (H_0 di tolak) artinya terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di

kecamatan Pontianak Kota. Dengan demikian **hipotesis I dinyatakan diterima**

2. **Hipotesis II** : Pengaruh $r_{2Y} - z$

Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota

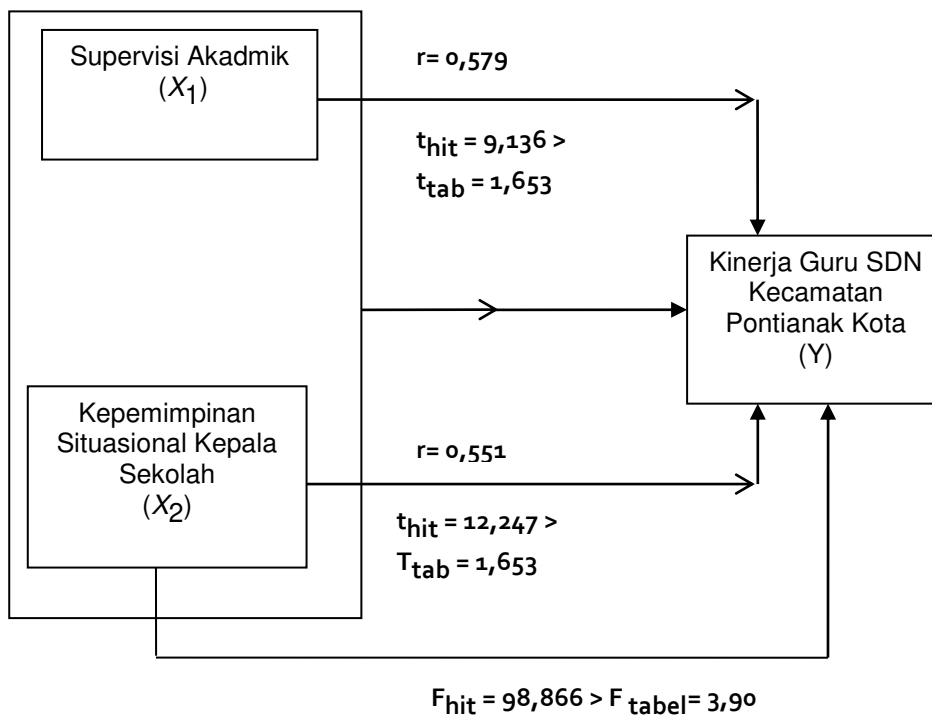
Dari uji parsial diperoleh hasil nilai t hitung kepemimpinan kepala sekolah (X2) t hitung sebesar 12,247 > ttabel 1,653; Hasil ini memperlihatkan bahwa $H_a: b_2 > 0$ (H_0 di tolak) artinya terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota. Dengan demikian **hipotesis II dinyatakan diterima**

3. **Hipotesis III** : $r_{1.2Y} - z$

Terdapat pengaruh simultan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota.

Hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 98,866 dengan signifikan F sebesar 0,0000 < 0,05 (H_0 di tolak). Hal ini memperlihatkan bahwa $H_0: \beta_1 = \beta_2 \neq 0$

Artinya Terdapat pengaruh simultan supervisi akademik dan kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota. Dengan demikian **hipotesis III dinyatakan diterima**.



2. Pembahasan

- a. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota.

Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota dengan t_{hitung} sebesar $9,136 > t_{tabel} 1,653$. Memperkuat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota dapat dilihat dari hasil jawaban responden tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan nilai modus di lebih besar dari nilai rata-rata dengan kategori supervisi akademik kepala sekolah relative sangat baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Sugiyono (2009) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Pembelajaran dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Tahun 2009”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa supervisi pembelajaran secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kweku dan Eric (2014) yang melakukan penelitian tentang “*Effects of Educational Supervision on Professional Development : Perception of Basic Public School Teachers at Winneba, Gana*”. Hasil

penelitiannya menunjukkan ada pengaruh supervisi pendidikan sebesar 49,10% terhadap persepsi guru dalam meningkatkan kompetensi professional yang berdampak pada peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Kweku dan Eric (2014) ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah dari (1) dalam menempatkan variable bebas dan variable terikat. (2) dari sisi teknik pengambilan sampel dan pengujian instrument penelitian yaitu validitas menggunakan product moment dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Perbedaan dengan penelitian Kweku dan Eric (2014) adalah (1) Kweku dan Eric meneliti supervise pendidikan dan kinerja guru dari aspek perbedaan gender, dan supervise pendidikan dari aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Sedangkan penelitian ini tidak membedakan gender, dan supervise pembelajaran sudah termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang di ukur dengan IPKG 1 dan IPKG 2. (2) Kweku dan Eric menggunakan teknik analisis data Chi Square sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Namun hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Kweku dan Eric bersifat saling mendukung.

- b. Pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota.

Terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah kepala sekolah secara signifikan terhadap kinerja guru di SD negeri di kecamatan Pontianak Kota dengan f hitung $12,247 > t_{tabel}$ $1,653$. Memperkuat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota dapat dilihat dari hasil jawaban responden tentang secara signifikan kepala sekolah dengan nilai modus di lebih besar dari nilai rata-rata dengan kategori secara signifikan kepala sekolah relative sangat baik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Bersita Ginting tahun 2011 dalam tesisnya yang berjudul “Hubungan Budaya Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMAN Kota Binjai” Hasil penelitiannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Bersita Ginting (2011) ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya dalam menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Perbedaannya (1) Bersita Ginting (2011) meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah sedangkan penelitian ini meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah, (2) Bersita Ginting (menggunakan teknik analisis korelasi, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda Namun penelitian ini dengan penelitian Bersitas Ginting bersifat saling mendukung.

Hasil penelitian ini didukung oleh Ruto *et al*, (2016) yang melakukan penelitian dengan judul *Effect of Head Teachers' Turnover on Teacher Performance in Public Primary Schools in Turbo Division, Kenya*. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru sekolah dasar di Kenya.

Hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Ruto *et al*, (2016) ada persamaan

dan perbedaan. Persamaannya bahwa kepemiminan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan tertentu yang dilakukan dengan baik akan membawa efek positif terhadap kinerja guru Perbedaannya adalah (1) penelitian Ruto *et al*, (2016) sampel penelitian lebih besar yaitu di atas 500 responden dan obyek penelitian pada 85 sekolah dasar, sedangkan penelitian ini jumlah sampel 171 orang guru dan obyek penelitian pada 18 sekolah dasar. (2) teknik analisis data yang digunakan Ruto *et al*, (2016) dengan pendekatan Analisis korelasi Pearson, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Namun penelitian Ruto *et al*, dengan ghasil penelitian ini bersifat saling mendukung.

- c. Supervisi akademik dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota.

Dari hasil pengaruh simultan supervisi akademik dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota dengan hasil nilai $F_{hit} = 98,866 > F_{tabel} = 3,90$ dan signifikansi F sebesar $0,0000$ atau lebih kecil $0,05$ (5%). Sedangkan *adjusted r square* sebesar $0,535$. Artinya sumbangan Supervisi akademik dan kepemimpinan situasional kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru SD negeri di kecamatan Pontianak Kota sebesar $53,50$ persen sedangkan sisanya $46,50$ persen merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung oleh Umoh Benedict (2013) yang mempertahankan Tesisnya (*Thesis Submitted to the Faculty of Education in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree of Master of Education in the Department of Educational Administration and Planning*) dengan judul *Supervisory role of the principals in Enhancing Teachers Professional Development in Secondary Schools in Kitui West District, Kenya*. Umoh Benedict (2013) menyatakan :

The supervisory role of the principals is made effective through the supervisory skills that principals acquire for supervision of teachers. It is through the acquisition of

such skills like technical skill which enables the principals to understand their role as supervisors and through their expertise guide teachers to the realization of personal professional growth; human relation skill motivates the principals to support, care, express genuine concern and foster healthy relationship among staff with the aim of gaining their trust and respect in the supervision exercise; evaluation skill guides the principals to offer unbiased appraisal of teachers' work performance with the aim of identifying and providing solutions to common classroom problems and communication skill which allows the principals to effectively inform and involve teachers in planning professional development programmes such as workshops and seminars with the aim of helping teachers to be competent in managing changes inherent in teaching learning sessions.

Dari pernyataan Umoh Benedict (2013) di atas bahwa peran supervisi yang diringi dengan kepemimpinan kepala sekolah melalui keterampilan supervisi seperti keterampilan teknis pengawas akan memberikan efek positif pada peningkatan perilaku guru untuk memahami perannya dalam mengembangkan keahlian mengajar dan profesionalitas guru. Peran supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan evaluasi dan membimbing kepada guru akan meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan (1) Terdapat pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru di SDN di Kecamatan Pontianak Kota (2) Terdapat pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN di Kecamatan Pontianak Kota (3) Dari hasil analisis diketahui supervisi Akademik, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SDN di Kecamatan Pontianak Kota

Rekomendasi

Adapun rekomendasinya sebagai berikut (1) Supervisi akademik kepala sekolah

walaupun telah baik, namun perlu ditingkatkan, sebab pengaruhnya terhadap kinerja guru SDN di Kecamatan Pontianak Kota belum optimal. Peningkatan supervise akademik kepala sekolah bisa dilakukan dengan cara menciptakan keharmonisan hubungan antara bukan hanya antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. (2) Kepemimpinan situasional kepala sekolah walaupun telah baik, namun perlu ditingkatkan, sebab pengaruhnya terhadap kinerja guru di SDN di Kecamatan Pontianak Kota. Peningkatan kepemimpinan situasional kepala sekolah dapat dilakukan dengan mengedepankan keteladanan, sebab keberhasilan kepemimpinan situasional kepala sekolah ditentukan oleh perilaku pemimpin dan faktor-faktor situasional organisasi, seperti jenis pekerjaan, lingkungan organisasi, dan karakteristik individu yang terlibat dalam organisasi

REFERENSI

- Hersey, P. & Blanchard, K. 1982. *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources Fourth Edition*. London: Prentice Hall, Inc.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. 1987. *Educational Administration Theory, Research, and Practice*. New York: Lane Akers, Inc.
- FKIP Untan.
- Jones, J.J & Walters.L.D. 2008, *Human Resource Management In Education*, Q.Median.
- Kweku E.D & Eric.O.D. Published by Eurofean centre for research training And Development (www-eajournals. Org)
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oliva, P.F. 1984. *Supervision for Today's School Second Edition*. New York: Longman.
- Rivai, V & Mulyadi, D. 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*,

Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Ruto Kipkorir Joseph., Kapkiai Moses and Kipro David (2016). Effect of Head teachers' *Turnover* on Teacher Performance in Public Primary Schools in turbo Division, Kenya. *International Journal of Education and Research*. Vol. 4 No. 10 October 2016. pp 1-12

Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sagala, S. 2018. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia.

Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta*

Meningkatkan Kinerja untuk Meraih Keberhasilan. Bandung: Refika

Aditama.

Sahertian,P.A. 2010. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta :

Rineka Cipta.

Sergiovanni, T.J. & Starratt, R.J. 2002. *Supervision A Redefinition*. New York:

The McGraw Hill Companies, Inc.

Siagian, S.P. 2010. *Teori & Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2008. *Supervisi Akademik (Membina Profesionalisme Guru*

Melalui Supervisi Klinis). Jakarta:

LPP Binamitra.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.